

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kompetensi kepribadian guru (variabel X) sebagai variabel bebas dan variabel motivasi belajar siswa (variabel Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Wisata Lembang yang berlokasi di Jl. Mutiara I Blok PPI No. 8 RT.07 RW 05. Desa/Kec. Lembang Kabupaten Bandung Barat. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1.

#### **3.2 Metode/Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penggunaan sebuah metode merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan. Terlebih dahulu penulis menentukan metode apakah yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Metode penelitian dapat memudahkan penulis untuk memecahkan masalah dengan memberikan gambaran mengenai cara-cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:136) bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian *survey*. Menurut Sambas dan Uep (2011: 2), metode penelitian *survey* adalah:

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1  
SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Dengan menggunakan metode penelitian *survey*, penulis dapat memperoleh informasi dan gambaran antara dua variabel yaitu variabel kompetensi kepribadian guru sebagai variabel bebas dan variabel motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruhnya.

### **3.3 Desain Penelitian**

#### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat operasional, dimana dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti harus dijabarkan menjadi lebih sederhana sehingga pembahasan tidak terlalu luas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sambas dan Uep (2011: 93), “operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi lebih sederhana, yaitu indikator.”

Sesuai dengan judul penelitian ini yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Kompetensi Kepribadian Guru dan variabel Motivasi Belajar Siswa maka dilakukan operasionalisasi variabel dari kedua variabel tersebut.

### 3.2.1.1 Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi pribadi menurut Usman (Syaiful Sagala, 2013: 34) meliputi kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Indikator kompetensi kepribadian menurut Usman (Syaiful Sagala, 2013: 34), yaitu penampilan sosok guru individu sebagaimana berikut:

1. Mempunyai kedisiplinan
2. Berpenampilan baik
3. Bertanggung jawab
4. Memiliki komitmen
5. Menjadi teladan

Indikator dari kompetensi kepribadian guru di atas akan diuraikan lebih rinci pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Kompetensi Kepribadian Guru**

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
<b>Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X)</b>	Mempunyai kedisiplinan	1. Tingkat kehadiran guru dalam tugas mengajar	1	Ordinal
		2. Tingkat ketepatan waktu dalam mengajar	2	Ordinal
		3. Tingkat ketegasan guru terhadap siswa	3	Ordinal
Kompetensi pribadi meliputi kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan	Berpenampilan baik	1. Tingkat kerapihan guru dalam berpakaian	4	Ordinal
		2. Tingkat kesopanan guru dalam berpakaian	5	Ordinal

berinteraksi dan berkomunikasi, dan kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.  Usman (Syaiful Sagala, 2013: 34)		3. Tingkat daya tarik guru	6	Ordinal
	Bertanggung jawab	1. Tingkat tanggung jawab moral	7	Ordinal
		2. Tingkat kemampuan melaksanakan tugas	8	Ordinal
		3. Tingkat kemampuan mengelola waktu	9	Ordinal
	Memiliki komitmen	1. Tingkat partisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan	10	Ordinal
		2. Tingkat keterlibatan guru dalam pendidikan di sekolah	11	Ordinal
		3. Tingkat loyalitas guru terhadap sekolah	12	Ordinal
	Menjadi teladan	1. Tingkat keteladanan guru	13	Ordinal
		2. Tingkat kemampuan guru membimbing siswa	14	Ordinal
		3. Tingkat kemampuan sosialisasi dengan siswa	15	Ordinal

Sumber : Diadaptasi oleh Usman (Syaiful Sagala, 2013: 34)

### 3.2.1.2 Variabel Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2009: 23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1 SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2009: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Indikator dari motivasi belajar siswa di atas akan diuraikan lebih rinci pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Ukuran	No Item	Skala	
<p style="text-align: center;"><b>Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)</b></p> <p>Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.</p> <p>Hamzah B. Uno (2009: 23)</p>	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Tingkat kemauan untuk belajar	1	Ordinal	
		2. Tingkat keinginan berhasil untuk menjawab pertanyaan	2	Ordinal	
		3. Tingkat keinginan untuk menjadi juara kelas	3	Ordinal	
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Tingkat rasa ingin tahu dan menambah wawasan	4	Ordinal
			2. Tingkat kebutuhan siswa untuk belajar	5	Ordinal
			3. Tingkat kebutuhan motivasi eksternal	6	Ordinal

	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Tingkat sasaran yang ingin dicapai	7	Ordinal
		2. Tingkat percaya diri untuk mewujudkan harapan	8	Ordinal
	Adanya penghargaan dalam belajar	1. Tingkat keinginan untuk mendapatkan <i>reward</i>	9	Ordinal
		2. Tingkat kepuasan siswa pada prestasi yang dicapai	10	Ordinal
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Tingkat keaktifan pada saat proses belajar	11	Ordinal
		2. Tingkat antusiasme pada perencanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru	12	Ordinal
		3. Tingkat kejenuhan dalam proses belajar	13	Ordinal
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Tingkat kemampuan bersosialisasi dengan siswa	14	Ordinal
		2. Tingkat kemampuan bersosialisasi dengan guru	15	Ordinal
		3. Tingkat ketersediaan sarana & prasarana sekolah	16	Ordinal

Sumber : Diadaptasi oleh Hamzah B. Uno (2009: 23)

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber-sumber dimana data yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data ini didapatkan langsung dengan melakukan wawancara dan penyebaran angket. Wawancara dilakukan kepada guru-guru SMK Bina Wisata Lembang, sedangkan penyebaran angket dilakukan kepada siswa kelas X AP 1 sebagai responden dalam penelitian.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian yang sifatnya mendukung untuk memberikan informasi sebagai bahan penelitian. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, karya ilmiah, dan internet yang berhubungan langsung dengan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.

### 3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 1), populasi adalah:

Meigga Ayu Puspita, 2014

***PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1  
SMK BINA WISATA LEMBANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositary.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Sedangkan populasi menurut Sugiyono (2013: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 42 orang, sebagaimana dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Data Siswa Kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	33
Jumlah		42

Sumber : Data dari Tata Usaha Sekolah, data sudah diolah penulis

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sambas dan Uep (2011: 99) bahwa “teknik

pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik kuesioner.

#### **3.2.4.1. Teknik Wawancara**

Menurut Sugiyono (2013:194), wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dikarenakan pertanyaan yang diajukan hanya secara garis besar atau secara gambaran saja.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 197) bahwa:

wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

#### **3.2.4.2. Teknik Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan yang harus diisi oleh responden melalui penyebaran angket/kuesioner. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 199) bahwa:

“teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1  
SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositary.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

### **3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian**

Dalam pengumpulan data, maka dilakukan pengujian terhadap alat ukur (instrumen) yang akan digunakan. Pengujian instrumen ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

#### **3.2.5.1. Uji Validitas**

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Sambas Ali Muhidin (2010: 25) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 26) sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh  $db = 20 - 2 = 18$ , dan  $\alpha 5\%$ .
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ . dengan kriteria sebagai berikut:  
 Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.  
 Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$  = Jumlah skor total butir angket dari tiap responden

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
 PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1  
 SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = Banyaknya data

### 3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Sambas dan Uep (2011: 123) mengemukakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (Sambas Ali Muhidin, 2010: 31) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya bulir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 31) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/ menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 2.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.  
Kriterianya jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid.

### 3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penganalisisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linieritas.

#### 3.2.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors Test*. Kelebihan Liliefors test adalah penggunaan/ perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Harun Al Rasyid dalam Sambas Ali Muhidin, 2010: 93). Proses pengujian Liliefors test dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
- f. Menghitung *theoretical proportion*.
- g. Bandingkanlah *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- h. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak  $H_0$  jika  $D > D_{(n, \alpha)}$

Dalam perhitungan uji *liliefors* dapat menggunakan tabel distribusi untuk membantu menguji normalitas dengan memasukan data pada kolom-kolom yang tersedia sebagai berikut.

**Tabel 3. 4**  
**Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas**

X	f	fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$[S_n(X_{i-1}) - F_0(X_i)]$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010: 94)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1  
SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula,  $fki = fi + fki_{\text{sebelumnya}}$
- Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula,  $S_n(X_i) = fki : n$
- Kolom 5 : Nilai z. Formula,  $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n-1}}$$

- Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku
- Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)
- Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung  $D_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan cara  $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- Dhitung <  $D_{\text{tabel}}$ , maka data berdistribusi normal.
- Dhitung >  $D_{\text{tabel}}$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.2.6.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas

merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Barlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung  $\chi^2$  diperoleh dengan rumus (Sambas Ali Muhidin, 2010: 96):

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \text{Log } S_i^2)]$$

Dimana:

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i$  =  $n - 1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett =  $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas, 2010: 97) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	$db = n - 1$	$S_i^2$	$\text{Log } S_i^2$	$db \cdot \text{Log } S_i^2$	$db \cdot S_i^2$
1					

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1  
SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

2					
3					
...					
...					
...					
$\Sigma$					

3. Menghitung varians gabungan.
  4. Menghitung log dari varians gabungan.
  5. Menghitung nilai barlett.
  6. Menghitung nilai  $\chi^2$ .
  7. Menentukan nilai dan titik kritis.
  8. Membuat kesimpulan.
- Nilai  $\chi^2_{hitung} < \text{nilai } \chi^2_{tabel}$ , variasi data dinyatakan homogen  
 Nilai  $\chi^2_{hitung} > \text{nilai } \chi^2_{tabel}$ , variasi data dinyatakan tidak homogen

### 3.2.6.3. Uji Linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 99), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:
 
$$JK_{reg(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$
3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ) dengan rumus:
 
$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[ \Sigma XY - \frac{\Sigma X \cdot \Sigma Y}{n} \right]$$
4. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:
 
$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$
5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:
 
$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$
6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:
 
$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJKE$ ) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{n-k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJKE}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$  dimana  $db\ TC = k - 2$  dan  $db\ E = n - k$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan berpola linier

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak berpola linier

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

#### 3.2.7.1. Teknik Analisis Deskripsi

Teknik analisis deskripsi merupakan bagian dari teknis analisis data.

Menurut Sambas dan Uep (2011: 163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai tinggi rendahnya tingkat penguasaan kompetensi kepribadian guru mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang dan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang.

Dari kedua variabel penelitian tersebut, untuk mendeskripsikan setiap variabel digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari jawaban responden. Data yang diperoleh melalui pengumpulan angket tersebut kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang didapat untuk masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis deskriptif ini menurut Sugiyono (2002: 81), yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:  $SK = ST \times JB \times JR$ .
- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

- c. Membuat daerah kontinum. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
  - Sangat Tinggi :  $K = ST \times JB \times JR$
  - Sangat Rendah :  $K = SR \times JB \times JR$
- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

- Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi
- Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti dibawah ini:

**Tabel 3. 6**  
**Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Variabel X**

No	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Sedang
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2014

**Tabel 3. 7**  
**Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Variabel Y**

No	Skor Kriterium	Kategori	Penafsiran
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Sedang
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2014

### 3.2.7.2. Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknis analisis inferensial.

Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah no. 3

yang telah dikemukakan di latar belakang, yaitu untuk mengetahui “Adakah

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1  
SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang”. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi sederhana.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi menurut M. Nazir (dalam Sambas Ali Muhidin, 2010: 104) yaitu:

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Penulis menggunakan model regresi sederhana  $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:  $\hat{Y}$  = variabel tak bebas (terikat)  
 $X$  = variabel bebas  
 $a$  = penduga bagi intersap ( $\alpha$ )  
 $b$  = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )  
 $\alpha$  dan  $\beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Mengingat data variabel penelitian ini diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval.

Pola pengubahan di atas digunakan untuk setiap item dari seluruh item instrumen, secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI). *Metode Succesive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*,

yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data range* pada kotak dialog *InputI*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first row*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah data ditransformasikan dari skala ordinal ke skala interval, hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan uji persyaratan regresi yang meliputi uji normalitas, linieritas dan homogenitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

### **3.2.8 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Untuk memperoleh gambaran mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) perlu dilakukan pengujian hipotesis.

Adapun langkah-langkah uji keberartian regresi (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 245-255) adalah sebagai berikut:

### 1. Merumuskan Hipotesis ke dalam Model Statistik

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dari Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif di Kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang.

$H_1 : \beta \neq 0$  artinya terdapat pengaruh positif dari Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif di Kelas X AP 1 SMK Bina Wisata Lembang.

### 2. Membuat Persamaan dan Koefisien Regresi

Analisis regresi sederhana digunakan untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat (Motivasi Belajar Siswa)

X = Variabel bebas (Kompetensi Kepribadian Guru)

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana rumus untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi yaitu:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N.} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N.(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N. \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

### 3. Menentukan Uji Statistika Yang Sesuai

Uji statistika yang digunakan adalah uji F. Menurut Ating dan Sambas (2006: 245), langkah-langkah uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg[a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Yi^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{Reg[a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b|a ( $RJK_{Reg[b|a]}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

g. Menguji F dengan rumus:

Meigga Ayu Puspita, 2014

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI KELAS X AP 1  
SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}(b/a)}}{RJK_{\text{Res}}}$$

- h. Menghitung nilai kritis ( $\alpha$ ) dengan derajat kebebasan untuk  $db_{\text{reg}} = 1$  dan  $db_{\text{res}} = n - 2$
- i. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai  $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db_{\text{reg}}(b|a), db_{\text{res}})}$
- j. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:
  - $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  dinyatakan signifikan (diterima).
  - $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  dinyatakan tidak signifikan (ditolak).

#### 4. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y maka dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sambas Ali Muhidin, 2010: 97) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b. Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

- c. Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009: 257)

## 5. Menghitung Nilai Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010: 110)

Untuk mendapatkan  $r^2$ , maka terlebih dahulu harus diketahui koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r^2 = \frac{b\{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)\}}{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}$$

Sumber : Ating Somantri (2006: 341)